

Upaya Meningkatkan Motivasi Anak-anak dan Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Dalam Mencapai Generasi yang Berkualitas di Dusun Gondowangi Wagir Malang

Moh. Subthi Buchori, M.Pd.I

Dosen PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

mohsubthi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study: (1) to describe the application of tutoring and reading the TPQ Rekesan Gondowangi Wagir of Malang (2) to describe the factor endowments and a barrier to tutoring and the Koran in the hamlet of Rekesan, and (3) to describe the motivation of studying children during tutoring and reading the Qur'an in Rekesan hamlet takes place at TPQ. This research uses qualitative research methods and descriptive. The results show that: (1) tutoring is done in groups on Monday to Friday after the 'Isha' prayer' until 20.30 BST at the posko groups 99, KKM and the Koran in the TPQ is done in groups on Monday to Friday after prayer is ASR until 17.00 PM on the Rekesan Gondowangi mosque, (2) supporting factors is the adequate support of the parents as their caretakers as well as the students' motivation and the teachers' competence. And restricting factors is the lack of tutors who continued the program after participants completed the KKM, (3) increasing the motivation to learn and recite the children after following tutoring and reading the Qur'an in TPQ.

Keywords: learning and reading, tutoring and reading in children, motivation, TPQ, Dusun Malang Wagir Gondowangi Rekesan

Pendahuluan

Motivasi merupakan salah satu faktor kesuksesan. Oleh sebab itu, motivasi memiliki peran penting dalam diri anak ketika sedang belajar. Jika seorang anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka ia pun merasa senang dan nyaman serta bisa berkonsentrasi saat belajar, dan sebaliknya jika seorang anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka ia merasa cepat bosan dan sulit berkonsentrasi saat belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator tersebut antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Setiap anak saat belajar pun itu memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi, biasa atau bahkan rendah. Ada juga dari aspek orang tua, apakah orang tua peduli akan pentingnya pendidikan atau hanya sebatas kegiatan formal yang tidak berdampak bagi anak. Oleh sebab itu, sangat penting sekali seorang anak mendapatkan motivasi belajar ini supaya bisa menjadikannya sukses dan bisa meraih apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

Melihat kondisi anak-anak di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang, mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Secara umum, diketahui mayoritas masyarakat Desa ini hanya memiliki pendidikan yang sangat rendah setingkat SMP bahkan sebagian dari mereka merasa enggan untuk melanjutkan sekolah jika dibandingkan dengan bekerja di pabrik yang lebih cepat penghasilannya.

Melihat keadaan demikian, maka peneliti memberikan solusi yaitu mengadakan bimbingan belajar terhadap anak-anak, mengadakan bimbingan mengaji di TPQ, dan memberikan motivasi kepada orang tua saat acara keagamaan di Rekesan Gondowangi Wagir Malang, dengan harapan anak-anak akan termotivasi untuk terus belajar, orang tua mereka juga memiliki motivasi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Munandir (2003:47) Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Adapun anak-anak di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang, sebagian dari mereka mengikuti bimbingan belajar di sekolah. Dan itu dilaksanakan setelah proses pembelajaran di sekolah selesai. Kemudian mengaji juga harus ke desa lain karena tidak adanya guru mengaji yang mengajar, dan jarak yang ditempuh pun lumayan jauh sehingga anak-anak banyak yang keberatan. Dan dari aspek lain faktor perhatian orang tua juga sangat berpengaruh, karena hampir seluruh warga di dusun tersebut pekerja buruh pabrik yang mana mereka berangkat pagi dan pulang sore, sehingga perhatian orang tua terhadap anak-anak sangatlah kurang.

Oleh sebab itu, peneliti dari kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengadakan bimbingan belajar terhadap anak-anak di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang yang dilaksanakan setelah sholat maghrib dengan alasan karena waktu ini adalah waktu yang sesuai untuk belajar dan mereview pelajaran-pelajaran dari sekolah, dan TPQ yang dibentuk oleh Mahasiswa dilaksanakan setelah sholat ashar, sedangkan motivasi terhadap orang tua disampaikan saat mengikuti kegiatan rutinan keagamaan, seperti : kegiatan PKK, Tahlil dan kegiatan keagamaan yang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2007:7) menyatakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada sekedar hasil. Adapun metode yang digunakan adalah diskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Dan pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang

Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Dusun Rekesan ini bermula dari pendekatan peserta Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) kelompok 99 terhadap warga sekitar termasuk anak-anak. Lalu mereka mengajak mereka ke posko KKM dan menawari mereka untuk mengadakan bimbingan belajar, kemudian anak-anak tersebut merespon dengan baik dan senang.

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Dusun Rekesan utamanya semangat belajar yang tinggi. Karena diketahui mayoritas masyarakat Desa ini hanya memiliki pendidikan setingkat SMP bahkan sebagian dari mereka merasa enggan untuk melanjutkan sekolah jika dibandingkan dengan bekerja di pabrik yang lebih cepat penghasilannya.

Adapun peserta yang mengikuti bimbingan belajar tersebut adalah anak-anak TK dan SD di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang, sehingga hanya dibagi dalam 2 kelompok, dan mereka dari sekolah yang berbeda-beda.

Bimbingan belajar di desa Rekesan ini dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at, dimulai setelah pelaksanaan sholat isya' sampai pukul 20.30 WIB. Bimbingan belajar ini dilaksanakan di posko Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) kelompok 99 dusun Rekesan, adapun jumlah tutor juga disesuaikan dengan jumlah peserta KKM kelompok 99 yaitu 12 mahasiswa.

Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan bimbingan belajar adalah identifikasi tentang gaya belajar dan mengungkap permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak-anak ketika belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2008:64) bahwa layanan bimbingan belajar didahului dengan kegiatan pengungkapan kemampuan dan kondisi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat diketahui siswa-siswa yang cepat dan sangat cepat dalam belajar, lambat dan sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, dan tidak memiliki keterampilan teknis dalam belajar yang memadai.

Setelah diketahui gaya belajar anak-anak dan permasalahannya ketika belajar, para tutor dari kelompok KKM 99 menyusun beberapa strategi yang akan digunakan dalam bimbingan belajar. Hal ini dilakukan agar proses bimbingan belajar berjalan dengan lancar dan anak-anak selalu merasa senang dan nyaman saat belajar.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang adalah sebagaimana berikut:

- 1) Anak-anak peserta bimbingan belajar berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 2) Anak-anak peserta bimbingan belajar membaca do'a memulai belajar bersama-sama.

- 3) Pengajar bimbingan belajar menyampaikan motivasi kepada anak-anak peserta bimbingan belajar berupa kata-kata bijak atau cerita pendek.
- 4) Pengajar bimbingan belajar menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada anak-anak peserta bimbingan belajar.
- 5) Anak-anak bimbingan belajar mengerjakan tugas dengan bimbingan pengajar.
- 6) Pengajar bimbingan belajar menyampaikan motivasi belajar kepada anak-anak.
- 7) Anak-anak peserta bimbingan belajar membaca doa setelah belajar bersama-sama.
- 8) Anak-anak peserta bimbingan belajar pulang ke rumah masing-masing.

Membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dibentuk oleh Mahasiswa KKM ini bertujuan untuk memberikan bimbingan membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagi generasi penerus masa depan yaitu anak-anak di dusun Gondowangi. Adapun materi pembelajaran yang diajarkan adalah mengaji, praktik ibadah, do'a-do'a dan amaliyah sehari-hari.

Sebelum membentuk TPQ, langkah awal para mahasiswa KKM yaitu melakukan sosialisasi ke rumah semua warga terkait akan dibentuknya TPQ oleh mahasiswa KKM, dan Alhamdulillah respon dari masyarakat sangat baik sehingga banyak dari warga yang mengikutsertakan putra putrinya untuk mengaji di TPQ tersebut.

Waktu pelaksanaan TPQ ini diadakan setiap hari senin sampai jum'at, dan dimulai setelah sholat ashar berjamaah sampai sebelum sholat magrib, yaitu mulai pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Adapun langkah-langkah pelaksanaan belajar mengaji di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang adalah sebagaimana berikut:

- 1) Anak-anak peserta mengaji di TPQ berkumpul bersama-sama untuk melakukan klasikal bersama dengan membaca do'a dan menyanyi lagu islami.
- 2) Anak-anak peserta mengaji menuju ke kelasnya masing-masing sebagaimana kelompoknya (kelasnya).
- 3) Sebelum memulai mengaji, para pengajar yaitu mahasiswa KKM memberikan motivasi kepada peserta mengaji akan pentingnya mengaji.
- 4) Setelah selesai mengaji, seluruh peserta mengaji berkumpul kembali bersama untuk menghafalkan surat pendek jus 30.
- 5) Peserta mengaji didampingi oleh seluruh pengajar bersama-sama membaca do'a setelah belajar, kemudian peserta mengaji kembali ke rumah mereka masing-masing.

Memberikan Motivasi Kepada Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting terhadap pendidikan seorang anak, sehingga selain memberikan motivasi kepada anak-anak, orang tua juga perlu

diberikan motivasi guna memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sampai ke jenjang yang tinggi bahkan hingga tingkat universitas.

Hal tersebut harus dilakukan karena mayoritas warga bekerja sebagai buruh pabrik, dan pendidikan yang mereka tempuh tergolong sangat rendah, yaitu hanya lulusan SMP/SLTP. Sehingga pola pikir mereka pun sama sebagaimana yang mereka alami, yaitu tidak terlalu mementingkan pendidikan yang tinggi. Jadi mayoritas anak yang lulus SMP tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan kebanyakan orang tua lebih suka jika anaknya bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Sehingga para mahasiswa KKM mempunyai peran penting dalam merubah pola pikir mereka dengan cara memberikan tausiyah pada saat kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan oleh warga. Misalnya kegiatan yasinan, tahlilan, diba'an, kegiatan ibu-ibu PKK dan kegiatan rutin lainnya. Motivasi ini disampaikan oleh mahasiswa setelah acara tersebut selesai, dan inti dari motivasi tersebut adalah mengubah pola pikir warga dan menanamkan dalam diri warga akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus kita, sebagaimana dikatakan dalam hadis yang artinya : pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program tersebut di Dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang

Dalam pelaksanaan program tersebut, ada beberapa faktor baik itu yang mendukung ataupun menghambat semua program di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan belajar di desa Genengan Pakisaji Malang adalah sebagaimana berikut:

- 1) Program yang ada sangat didukung oleh warga terutama wali murid, mereka senang dengan adanya program yang diadakan oleh peserta KKM kelompok 99.
- 2) Anak-anak selalu semangat saat mengikuti program yang diadakan. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan kehadiran mereka saat program tersebut diadakan.
- 3) Para tutor dari peserta KKM kelompok 99 memiliki kompetensi yang memadai untuk mengkondisikan anak-anak dan mendampingi mereka saat menjalankan semua program.

Selain faktor-faktor yang mendukung di atas, ada juga beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program kerja di dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagaimana berikut:

- 1) Jumlah tutor yang sedikit dibandingkan dengan jumlah anak-anak peserta program yang sangat banyak.
- 2) Beberapa program yang membutuhkan keberlanjutan adalah TPQ, sehingga tidak ada penerus yang melanjutkan program tersebut setelah mahasiswa KKM

meninggalkan lokasi tempat mengabdikan. Sehingga harapan warga agar program KKM ini bisa terus berlanjut.

Motivasi Belajar Anak-anak saat Mengikuti Bimbingan Belajar dan TPQ di Dusun Rekesan Gondowangi Malang

Sebagaimana paparan di atas, motivasi sangat penting dalam diri anak saat belajar. Motivasi sebagai penunjang yang bisa meningkatkan minat anak-anak dalam belajar. Tanpa motivasi yang tinggi semangat anak-anak akan menurun sehingga bisa merugikan bagi dirinya sendiri. Dan motivasi itu selain datang dari dalam diri sendiri (faktor internal) juga bisa didatangkan dari faktor luar (faktor eksternal) yaitu dari orang lain.

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di dusun Rekesan Gondowangi Malang. Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 99 mengadakan bimbingan belajar guna menambah motivasi anak-anak dan TPQ guna memotivasi anak-anak dalam mempelajari agama. Program ini terinspirasi dari curahan hati anak-anak saat bermain di rumah yang dijadikan posko peserta KKM bahwa mereka kekurangan pendukung belajar di luar sekolah dan juga curahan hati bapak kepala dusun Rekesan akan kurangnya motivasi baik dari anak-anak maupun dari faktor orang tua sehingga terbentuklah program bimbingan belajar dan kegiatan TPQ ini yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan untuk memberi bekal ilmu agama bagi mereka

Berdasarkan pengamatan tutor dari peserta KKM 99 yang telah mendampingi proses bimbingan belajar dan mengajar kegiatan TPQ di dusun Rekesan Gondowangi Malang. Saat mengikuti bimbingan belajar dan TPQ, anak-anak sangat semangat. Mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka saat menghadiri program bimbingan belajar dan mengaji di TPQ dan juga keaktifan mereka saat mengikuti program tersebut. Bahkan bisa dikatakan jumlah anak-anak yang mengikuti tidak berkurang, tapi semakin bertambah.

Saat peserta KKM 99 melakukan wawancara dengan beberapa anak peserta bimbingan belajar dan peserta mengaji, mereka mengungkapkan rasa senang mereka saat mengikuti program ini. Motivasi belajar mereka semakin meningkat dengan mengikuti program ini, karena di program ini anak-anak tidak hanya belajar, tapi mereka juga mendapatkan motivasi dari tutor dan juga cerita-cerita islami menarik yang memotivasi anak-anak bahkan mereka memberikan permainan-permainan yang menjadikan bimbingan belajar dan belajar mengaji menjadi lebih menarik serta menyenangkan.

Harapan dari anak-anak peserta bimbingan belajar dan kegiatan TPQ yang diadakan oleh peserta KKM 99 ini adalah program ini terus berlanjut secara permanen. Hal ini sangat disayangkan karena program KKM hanya dilaksanakan dalam waktu satu bulan saja. Sehingga peserta KKM 99 berharap akan ada program bimbingan belajar di dusun Rekesan Gondowangi Malang Malang baik yang diadakan

perangkat desa ataupun diadakan oleh personal di desa tersebut. Dan bapak kepala dusun juga berharap agar kegiatan KKM ini bisa berkelanjutan untuk seterusnya, karena KKM dari UIN Malang baru pertama kalinya di desa Gondowangi.

Kesimpulan

Bimbingan belajar di dusun Rekesan Gondowangi ini dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at. Dimulai setelah pelaksanaan sholat isya' sampai pukul 20.30 WIB yang bertempat di posko KKM kelompok 99. Sedangkan waktu pelaksanaan TPQ ini diadakan setiap hari senin sampai jum'at, dan dimulai setelah sholat ashar berjamaah sampai sebelum sholat magrib, yaitu mulai pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB, dan dilaksanakan di masjid di dusun Rekesan Gondowangi Malang.

Dalam proses bimbingan belajar dan TPQ ada beberapa faktor yang mendukung dan juga menghambat jalannya program. Diantara faktor pendukung tersebut adalah dukungan wali murid, anak-anak yang semangat dan kompetensi pengajar yang memadai. Adapun faktor penghambat tersebut adalah jumlah pengajar yang kurang dan pengajar yang melanjutkan program tersebut setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat berakhir.

Saat mengikuti proram bimbingan belajar dan TPQ yang diadakan peserta KKM kelompok 99 ini, anak-anak sangat senang dan motivasi belajar mereka meningkat. Dalam proses belajar dan mengaji mereka tidak terasa kalau waktunya sudah habis, hal ini membuktikan bahwa mereka nyaman dan senang saat belajar dan mengaji.

Harapan dari pengajar, meskipun bimbingan belajar dan mengaji ini tidak bisa mereka lanjutkan, anak-anak tetap semangat dan bisa mengambil hikmah dari proses bimbingan belajar yang sudah dilaksanakan. Begitupula harapan besar kepada perangkat desa atau warga yang berkopetensi untuk mengadakan program serupa untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di dusun Rekesan Gondowangi Malang, karena mereka adalah harapan desa dan harapan bangsa. Dan harapan dari kepala dusun supaya kegiatan KKM ini bisa terus berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Hamzah. B Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandir. 2003. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak P.E Nila. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.